Transformasi Kesehatan dan Teknologi Medis

Vol 6, No. 2, Mei 2025

https://ejurnals.com/ojs/index.php/tktm

EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU DALAM PENURUNAN STUNTING DI PADANG MALINTANG KOTA SAWAHLUNTO

Metha Kemala Rahayu Syafwan[1], Alifea Arpy[2], Naila Rahmatina Awaliah[3], Maria Rinni Putri Setia[4], Riyan Lesmana Putra[5], Ade Septio Nugroho[6]

[1,2,3,4,5,6]STIKES Guna Bangsa Yogyakarta

Email: arpyalifea@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan salah satu masalah gizi yang masih banyak terjadi di Indonesia. Malnutrisi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah kelahiran menyebabkan stunting. Salah satu program yang diupayakan oleh pemerintah adalah program posyandu untuk menurunkan stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pelayanan posyandu dalam penanganan dan pencegahan naiknya angka kejadian stunting di dusun padang malintang kota sawahlunto. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Deskriftif Kualitatif. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas program posyandu dalam penurunan stunting di dusun padang malintang efektif dapat dilihat dari indikator : pelaksanaan posyandu yang efektif dan antusias warga untuk mengikuti program-program posyandu. Sehingga dengan penelitian yang dilakukan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk para tenaga Kesehatan dan Masyarakat bahwa penurunan angka stunting sangat penting tidak hanya di dusun padang malintang tetapi di seluruh Indonesia. Saran dari peneliti adalah meningkatkan pengetahuan mengenai program-program yang ada di posyandu.

Kata Kunci: Stunting, Posyandu, Pencegahan, Efektifitas.

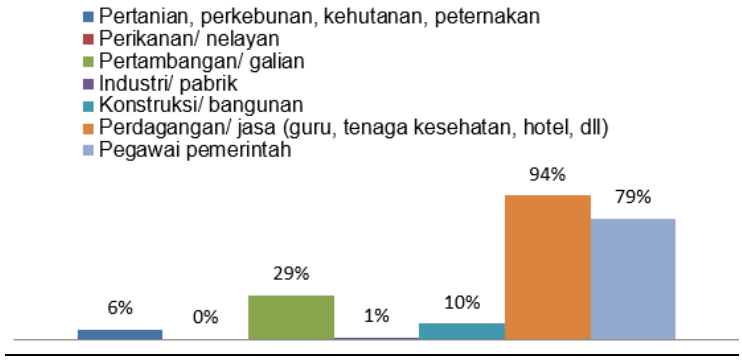
ABSTRACT

Stunting is one of the most common nutritional problems in Indonesia. Malnutrition since the baby is in the womb and in the early period after birth causes stunting. One of the programs pursued by the government is the posyandu program to reduce stunting. This study aims to determine the effectiveness of posyandu services in handling and preventing the increase in the incidence of stunting in padang malintang hamlet, sawahlunto city. The method used in this research is Descriptive Qualitative. Data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. The results showed that the effectiveness of the posyandu program in reducing stunting in the hamlet of padang malintang was effective in terms of indicators: effective implementation of posyandu and enthusiastic residents. effective posyandu and the enthusiasm of residents to participate in posyandu programs. So that the research conducted can be taken into consideration for health workers and the community that reducing stunting rates is very important not only in the hamlet of padang malintang but throughout Indonesia. Suggestions from researchers are to increase knowledge about programs in posyandu.

Keywords: *Stunting, Posyandu, Prevention, Effectiveness.*

PENDAHULUAN

Desa Santur merupakan salah satu desa di Kecamatan Barangin, Kota Sawahlunto, Provinsi Sumatera Barat. Desa ini terbagi dalam lima dusun, yaitu Dusun Kampung Baru, Dusun Padang Malintang, Dusun Lembah Santur, Dusun Karang Anyar dan Dusun Kayu Gadang. Desa santur ini merupakan daerah dengan luas wilayah 86,9 kilometer persegi. Jarak dari kantor kepala desa ke kantor kecamatan 1,7 kilometer, sementara ke balai kota berjarak 4,2 kilometer, dan ibu kota provinsi sejauh 102,4 kilometer. Berdasarkan data tahun 2017, jumlah penduduk desa Santur mencapai 3.484 jiwa, terdiri atas 1.893 jiwa laki-laki dan 1.614 jiwa Perempuan.



Gambar 1. Grafik mata pencaharian rumah tangga

Mata pencaharian rumah tangga desa santur ini dapat dilihat dari gambar 1 bahwa pertania, perkebunan, kehutanan, pertenakan (6%), perikanan/ nelayan (0%), pertambangan/ galian (29%), industri/ pabrik (1%), konstruksi/ bagunan (10%), perdagangan/ jasa (guru, tenaga Kesehatan, hotel, dll) (94%), pegawai pemerintah (79%).

Stunting adalah masalah gizi yang sangat penting, terutama di negara-negara dengan tingkat kemiskinan dan perkembangan yang tinggi. Hal ini terjadi karena anak-anak mengalami kegagalan dalam pertumbuhan dan perkembangan karena kekurangan gizi yang baik. Kekurangan gizi selama masa pertumbuhan awal anak dapat menghambat perkembangan fisik dan kognitif mereka, dan dalam kasus yang parah dapat menyebabkan kematian. Malnutrisi muncul sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah lahir, tetapi

kondisi stunting baru Nampak setelah bayi berusia 2 tahun (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017).

Stunting merupakan masalah serius di indonesia. Berdasarkan data Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI), prevalensi stunting di indonesia mencapai 21,6% pada tahun 2022. Artinya, sekitar satu dari lima anak mengalami hambatan pertumbuhan dan perkembangan, yang dapat berdampak buruk pada kesehatan mereka (SEKRETARIAT BKKBN, 2023). Pada tahun 2023, Survei Kesehatan Indonesia (SKI) mencatat bahwa prevalensi stunting menurun menjadi 21,5%. Penurunan ini telah berlangsung konsisten selama sepuluh tahun terakhir (2013-2023). Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SSGI) tahun 2022 jumlah stunting di Indonesia meningkat menjadi 21,5%, kemudian menurun menjadi 14% pada tahun 2024 (Setiawan et al., 2024).

Kader Kesehatan, Posyandu, dan PKK berperan penting di tingkat desa sebagai anggota masyarakat yang secara sukarela berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan. Mereka mengurangi risiko stunting dengan menyediakan makanan berkualitas tinggi, memberikan vitamin A, memberikan pelatihan gizi, melakukan kunjungan ke rumah-rumah dan mendorong kagiatan Kesehatan di komunitas.

Efektivitas berasal dari kata kerja “efektif” yang berarti bahwa suatu perbuatan akan menghasilkan hasil atau efek yang diinginkan. Efektivitas (Norsanti, 2021). Efektivitas adalah seperangkat indicator yang bermakna tentang target pada suatu program, atau tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya dan diusahakan agar terealisasi dengan baik (NONCI, 2017).

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas pelayanan posyandu dalam penurunan stunting.

TINJAUAN PUSTAKA

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita akibat kekurangan gizi kronis,infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai. Dampak dari stunting ini tidak hanya terbatas pada pertumbuhan fisik, tetapi juga perkembangan kognitif, risiko kesehatan di masa depan, serta produktivitas di usia dewasa (WHO, 2014; Kementrian Kesehatan, 2022)

Efektifitas program posyandu dalam menangani stunting sangat bergantung pada beberapa indikator, seperti keterlibatan kader, tingkat partisipasi masyarakat, serta

kelengkapan fasilitas dan edukasi yang diberikan (Notoatmojo,2014). Program yang berjalan dengan baik akan menghasilkan perubahan perilaku masyarakat dalam hal pemenuhan gizi anak dan kesadaran pentingnya pemantauan pertumbuhan (Badan Litbangkes, 2019).

Selain itu, keberhasilan program juga dipengaruhi oleh faktor sosial budaya, tingkat pendidikan ibu, serta dukungan pemerintah daerah dalam penyediaan layanan kesehatan dasar (UNICEF, 2021; Satriawan E,2018). Pendekatan berbasis komunitas dan pemberdayaan lokal melalui posyandu menjadi strategi yang efektif dalam menurunkan angka stunting, khususnya di wilayah pedesaan (Suharso,2022).

Posyandu menyediakan layanan kesehatan ibu dan anak, imunisasi, pemantauan pertumbuhan dan perkembangan, serta penyuluhan gizi (Andriani et al., 2022). Keberhasilan program Posyandu sangat bergantung pada partisipasi masyarakat dan kader Posyandu yang terlatih (Rahmawati & Hidayat, 2020). Penelitian oleh Susanti et al. (2021) menunjukkan bahwa daerah dengan cakupan pelayanan Posyandu yang tinggi memiliki prevalensi stunting yang lebih rendah.

Efektivitas program Posyandu juga dipengaruhi oleh kualitas pelayanan dan frekuensi kunjungan balita ke Posyandu (Wijayanti et al., 2021). Selain itu, keterlibatan aktif keluarga dalam pemantauan pertumbuhan anak mempercepat deteksi dini stunting dan mempermudah intervensi (Utami et al., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memhami efektifitas program posyandu dalam penurunan stunting di dusun padang malintang kota Sawahlunto. Dengan teknik pengumpulan data meliputi :

1. Studi kepustakaan adalah Upaya untuk memperoleh pengetahuan dengan membaca dan memahami literatur yang direferensikan.
2. Studi lapangan adalah jenis penelitian di mana berbagai metode digunakan untuk mendapatkan informasi langsung di tempat penelitian
3. Pengamatan (Observasi) yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode observasi partisipasi pasif terjadi Ketika peneliti mengamati kegiatan tanpa aktif berpartisipasi didalamnya.

4. Wawancara melibatkan berbicara langsung dengan kader dan Masyarakat untuk mendapatkan informasi penting. Proses ini digunakan untuk mendapatkan informasi awal tentang masalah yang memerlukan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Stunting adalah gagal tumbuh pada anak balita yang disebabkan oleh nutrisi buruk, penyakit infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang kurang. Stunting di Indonesia masih menjadi masalah utama dalam bidang kesehatan, terutama dalam hal gizi. Stunting pada anak balita akan berdampak pada pertumbuhan fisik, perkembangan motoric, dan verbal anak, menghambat perkembangan kecerdasan, meningkatkan risiko penyakit menuluar dan tidak menular, dan menurunkan produktivitas pada saat anak memasuki usia dewasa.

Kegiatan posyandu nusa indah santur diadakan setiap 1 kali dalam sebulan di minggu kedua setiap hari kamis. Layanan yang diberikan untuk upaya pencegahan stunting ini ada penyuluhan tentang pemberian makanan bergizi terhadap anak sesuai dengan umurnya, ada juga peninjauan terhadap rumah-rumah yang memiliki balita yang dua bulan berturut-turut berat badannya turun. Program posyandu ini sudah mencakup semua balita di dusun padang malintang.

Setiap kegiatan posyandu diadakan Masyarakat sangat aktif untuk mengikutin kegiatan ini setiap hari kamis minggu ke dua setiap bulan. Berdasarkan data terdapat 1 anak yang stunting di bulan februari 2025. Terlihatnya penurunan angka stunting di dusun padang malintang dilakukan inovasi dan strategi yang diterapkan kader posyandu dengan cara setiap sasaran kader diwajibkan datang pada saat kegiatan posyandu, kalua tidak datang, kader posyandu yg datang kerumah untuk mendata anak tersebut.

Hasil penelitian mengenai program posyandu dalam penurunan stunting di dusun padang malintang sudah berjalan dengan baik karena program-program yang ada di posyandu tersebut sudah dilakukan dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil dan diskusi yang telah dilakukan tentang seberapa efektif program posyandu dalam mengurangi stunting di dusun padang malintang, dapat disimpulkan

bahwa program tersebut telah berhasil dan berjalan dengan baik. Posyandu nusa indah telah memberikan perhatian pada program stunting untuk seluruh masyarakat.

Kader posyandu memainkan peran utama dalam menjalankan berbagai program posyandu, peran aktif mereka dalam pelaksanaan program stunting di posyandu sangat penting. Selain itu, para kader telah melakukan upaya sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan kesadaran akan program-program yang menangani stunting ini. Selain itu, masyarakat sudah memahami program posyandu untuk mengurangi stunting.

DAFTAR PUSTAKA

Andriani, D., Prameswari, L., & Fitria, A. (2022). *Peran Posyandu dalam Pencegahan Stunting pada Balita*. Jurnal Gizi dan Kesehatan, 14(2), 45–52.

Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2017). Buku saku desa dalam penanganan stunting. *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*, 42.

Kemenkes, R. I. (2022). Profil kesehatan indonesia 2021. *Pusdatin. Kemenkes. go. id*, *63*.

Kesehatan, K. (2019). Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018.

NONCI, N. (2017). *Implementasi Program Gernas Kakao: Studi Kebijakan Program Gernas Kakao di Kabuapten Luwu*. 206.

Norsanti, N. (2021). EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KECAMATAN BATUMANDI KABUPATEN BALANGAN (Studi Kasus Pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar). *Jurnal Administrasi Publik Dan Pembangunan*, *3*(1), 10. https://doi.org/10.20527/jpp.v3i1.3825

Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. *Jakarta: rineka cipta*, *193*.

Rahmawati, L., & Hidayat, N. (2020). *Peran Aktif Kader Posyandu dalam Menurunkan Stunting*. Jurnal Gizi dan Pemberdayaan, 6(2), 60–66.

Setiawan, I., Studi, P., Publik, A., Tinggi, S., & Administrasi, I. (2024). Efektivitas Program Posyandu Balita Dalam. *Jurnal Kebijakan Publik*, *1*, 343–350.

Satriawan, E. (2018). Strategi nasional percepatan pencegahan stunting 2018-2024. *Jakata: Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K)*.

Suharso, A. (2022). Peran Posyandu dalam Pencegahan Stunting di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 65–72.

Susanti, D., Marlina, I., & Dewi, A. (2021). *Cakupan Pelayanan Posyandu dan Prevalensi Stunting*. Jurnal Gizi dan Pertumbuhan Anak, 7(3), 39–47.

Targets, W. G. N. (2014). Stunting policy brief. *Geneva: World Health Organization*, 1-2.

Unicef. (2021). The state of the world's children. 2021: on my mind–promoting, protecting and caring for children's mental health.

Utami, R., Lestari, P., & Widodo, A. (2022). *Keterlibatan Keluarga dalam Pencegahan Stunting melalui Posyandu*. Jurnal Gizi Terapan, 10(4), 88–95.

Wijayanti, N., Firmansyah, R., & Ardiansyah, H. (2021). *Frekuensi Kunjungan Posyandu dan Status Gizi Anak Balita*. Jurnal Kesehatan Anak Indonesia, 8(2), 66–74.